

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Wahyu Puji Pebrianti^{1*}, Puji Astuti², Sugeng³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64122

*Korespondensi penulis: antip836@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the tight business competition and the decline in the average value of food and beverage companies in 2020-2023. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, capital structure, and company size on firm value. This study uses a quantitative approach with secondary data. The sample in this study amounted to 19 manufacturing companies selected using purposive sampling technique. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis with SPSS for windows version 23 software. The results showed that profitability and capital structure partially affect firm value, while firm size partially has no effect on firm value. Profitability, capital structure, and company size simultaneously affect firm value. Based on the results of the analysis and conclusions obtained, it is hoped that future companies can manage their debt in order to reduce their interest expense. For future researchers, it is recommended to add other variables such as dividend policy variables and CSR. For investors, it is advisable to consider profitability and capital structure factors in making investment decisions because it is proven that they have an effect on firm value.*

Keywords: *profitability, capital structure, company size, firm value*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketatnya persaingan bisnis dan menurunnya rata-rata nilai perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS *for windows* versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, diharapkan perusahaan kedepannya dapat mengelola hutangnya agar dapat mengurangi beban bunganya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti variabel kebijakan dividen dan CSR. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas dan struktur modal dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun di tengah tekanan dampak pandemi COVID-19, kinerja industri makanan dan minuman tetap gemilang sebagai sektor kritikal yang tetap dijaga produktivitasnya. Putu Juli Ardika menyebutkan bahwa PDB Industri

makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 3,49 persen pada Triwulan III 2021 seiring pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali tumbuh positif menyentuh angka 3,51 persen (Yuantisya, 2023).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia. Kesenangan masyarakat mengkonsumsi makanan siap saji ini mendorong banyak perusahaan baru di industri makanan dan minuman sehingga meningkatkan persaingan bisnis (Cahyani & Iswara, 2023).

Dalam mencapai tujuannya perusahaan akan terus memperbaiki kinerja serta mempertahankan keberadaannya didunia persaingan pasar. Ketatnya persaingan bisnis yang semakin menjadi membuat perusahaan harus lebih berfikir untuk mencari cara agar dapat menjaga eksistensi perusahaannya serta harus mengembangkan perusahaannya (Mahardika & Kartika, 2022)

Industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang matang di Indonesia, dengan persaingan bisnis yang besar. Sebagian besar industri ini diisi oleh usaha kecil atau mikro, meskipun beberapa perusahaan besar seperti ICBP mencatat penjualan bersih Rp17,18 Triliun pada kuartal I 2022, serta Wings Group, dan Garuda Food, dan anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan – perusahaan tersebut berinovasi dengan produk yang bernilai tambah untuk menarik pelanggan, bukan hanya dari segi harga (A. M. Dewi, 2022).

Setiap bisnis akan secara bertahap meningkatkan produktivitasnya untuk mencapai tujuannya karena persaingan yang kuat. Perusahaan biasanya akan berusaha mencapai tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi kecemasan investor, atau jangka pendek, yaitu mengoptimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. (Imnana Laura., Steven S., Meiske W., 2023).

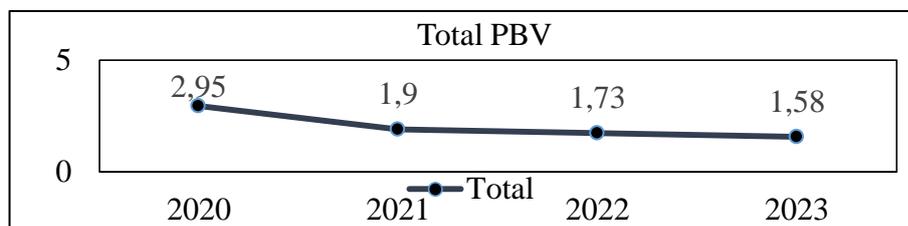
Menurut Hery (2017), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Harga saham yang tinggi juga membuat perusahaan lebih bernilai. Nilai perusahaan membuat pasar percaya pada kinerjanya saat ini dan prospeknya di masa

depan karena nilainya terkait dengan kesejahteraan pemegang sahamnya. (Maimunah, 2021).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya PBV yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai PBV artinya pemegang saham percaya akan prospek perusahaan dan begitu sebaliknya (Septiani, 2022).

Gambar 1. Rata-Rata PBV perusahaan manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari gambar diatas, menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang ditentukan oleh *Price to Book Value (PBV)* mulai dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai PBV di subsektor ini mencapai 2,95 kali. Namun pada tahun 2021, terjadi penurunan nilai PBV menjadi 1,9 kali, yang selanjutnya semakin menurun hingga tahun 2022 yaitu menjadi 1,73 kali. Dan pada tahun 2023 nilai PBV semakin menurun menjadi 1,58 kali.

Faktor kesatu yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan disetiap periodenya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dari segi pendapatan, aset maupun ekuitas. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sinaga Karenina, Viola., Stefani, I., Eric Halim., Mariska, Sisilia., 2021). Suatu perusahaan harus berada dalam situasi yang menguntungkan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik

modal dari pihak eksternal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempunyai banyak investor yang tertarik dengan sahamnya (Imnana et. all., 2023). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Soedaryono (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak membawa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. Oleh sebab itu saat ini dunia bisnis dan industri sangat bergantung pada masalah pendanaan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan. Dikarenakan keputusan pendanaan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana yang digunakan untuk membiayai investasinya dan menentukan komposisi sumber pendanaan berasal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Ardiansah & Idayati, 2024). Perusahaan dengan struktur modal yang kurang baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik menunjukkan rendahnya hutang yang dimiliki. Sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya akan mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana akan meningkatkan nilai perusahaan dari harga saham (Ramadhanti & Firdiana, 2023). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebriyani dan Subardjo (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Humaida dan Kurnia (2022), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu patokan bagi calon investor dalam membuat keputusan dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena kebanyakan investor

akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan juga dapat dilihat dari jumlah karyawan perusahaan tersebut. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Semakin berkembangnya perusahaan maka kepercayaan investor akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Jaya, 2020). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaida dan Kurnia (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Krisnando (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Menurut Sukamulja (2019), rumus PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022), rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin (rendah)

kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return on assets* menurut Kasmir (2022) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Struktur Modal

Struktur modal menurut Irham Fahmi (2020), merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur penggunaan utang untuk membiayai operasi. Menurut Irham Fahmi (2020) rumus DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Novitasari dan Krisnando (2021), *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu indikator dari kekuatan finansial pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar-kecilnya perusahaan melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus :

$$Firm\ Size = Ln.\ Total\ Aset$$

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dengan jumlah populasi sebanyak 95 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah tahun selama 4 tahun, maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah 76 anggota sampel.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan studi lapangan (*Field Research*).

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23* termasuk uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

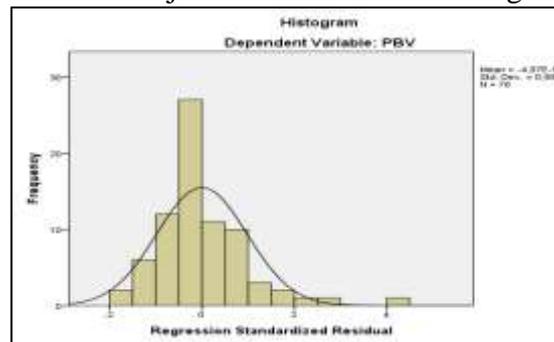
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Jika sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka dianggap baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik bisa dilakukan melalui grafik histogram untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Apabila histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan dan membentuk lonceng, maka data telah berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Histogram

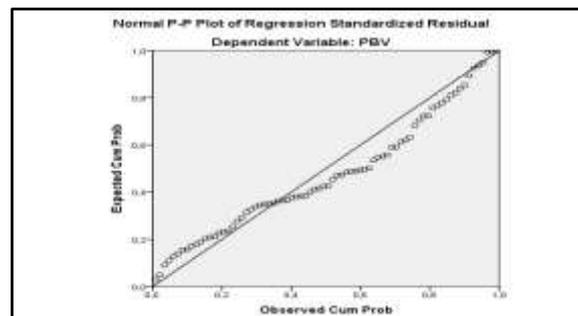


Sumber : *Output SPSS* versi 23

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pola tidak berdistribusi normal karena histogram yang miring ke kanan dan tidak membentuk lonceng.

Metode lain yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dengan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Normal *Probability Plot*



Sumber : *Output SPSS* versi 23

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun belum sempurna.

Untuk mendeteksi normalitas data juga dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) yang ada dalam aplikasi SPSS. Dengan kriteria bila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38187015
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,072
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber :
Output
SPSS
versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* hanya sebesar 0,003 < 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi tidak normal sehingga model regresi belum layak digunakan. Menurut Ghazali (2018), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan bentuk grafik histogram pada gambar 1. maka dalam penelitian ini bentuk transformasi data menggunakan *logaritma natural* (LN). Dan setelah dilakukannya transformasi data menggunakan *logaritma natural* maka hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan bahwa besarnya *Asymp.Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/ independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNROA	,765	1,307
	LNDER	,664	1,506
	LNFSIZE	,848	1,179

a. Dependent Variable: LNBPV

Sesuai
tabel diatas, dapat

dengan

disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel sehingga memenuhi asumsi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS* versi 23

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukkan pada gambar diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Tabel 3. Hasil

Uji Autokorelasi	Model Summary ^b					
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1	,716 ^a	,512	,492	,67266	2,047
a. Predictors: (Constant), LNFIRMSIZE, LNROA, LNDER						
b. Dependent Variable: LNPBV						

Sumber : *Output SPSS* versi 23

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai durbin Watson sebesar 2,047. Nilai dl (batas bawah) sebesar 1,5467 dan du (batas atas) sebesar 1,7104 yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi adalah $du < d < 4-du$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi linier.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah :

a. Konstanta = 10,912

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan bernilai tetap atau dalam keadaan konstan, maka variabel nilai perusahaan (PBV) tidak akan mengalami perubahan sebesar 10,912.

b. Koefisien X1 = 1,064

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 1,064. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tetap atau konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,064. Sebaliknya jika variabel profitabilitas (ROA) mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan

(*Firm Size*) tetap atau konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,064.

c. Koefisien X2 = 0,324

Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,324. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika struktur modal (DER) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tetap atau konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,324. Sebaliknya jika variabel struktur modal (DER) mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tetap atau konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,324.

d. Koefisien X3 = -2,201

Variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai koefisien sebesar -2,201. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan (*Firm Size*) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan Struktur modal (DER) tetap atau konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar -2,201. Sebaliknya jika variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan variabel struktur modal (DER) tetap atau konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,201.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y) amat terbatas.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 ^a	,512	,492	,67266	2,047
a. Predictors: (Constant), LNFIRMSIZE, LNROA, LNDER					
b. Dependent Variable: LNPBV					

Sumber : *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui nilai determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,492 berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran terhadap pernyataan yang telah dibuat dalam penelitian. Uji yang dapat dilakukan ada dua yaitu uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,912	5,163		2,113	,038
LNROA	1,064	,124	,805	8,557	,000
LNDER	,324	,110	,297	2,942	,004
LNFIRMSIZE	-2,201	1,509	-,130	-1,459	,149

Sumber

: a. Dependent Variable: LNPNBV

Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Profitabilitas berdasarkan tabel diatas memiliki nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a atau H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Pengujian pengaruh struktur modal (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Struktur modal berdasarkan tabel diatas memiliki nilai sig. sebesar 0,004 dimana nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau H_2 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

3. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Ukuran perusahaan berdasarkan tabel diatas memiliki nilai sig. sebesar 0,149 dimana nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak atau H_3 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/ bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat.

Tabel 6. Tabel hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	34,245	3	11,415	25,228	,000 ^b
	Residual	32,578	72	,452		
	Total	66,823	75			
a. Dependent Variable: LNPNBV						
b. Predictors: (Constant), LNFIRMSIZE, LNROA , LNDER						

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig tersebut dibawah nilai 0,05. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara profitabilitas(X1), struktur modal(X2), dan ukuran perusahaan(X3) terhadap nilai perusahaan(Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5. nilai sig.

yang diperoleh sebesar 0,000, dimana nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh positif menunjukkan jika profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) naik, maka nilai perusahaan juga akan naik. *Return On Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset yang perusahaan miliki. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin efisien manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang dimiliki. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena investor menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan *return* yang maksimal kepada pemegang saham dan prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham akan naik dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022), yang hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5. nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,004 dimana nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat. Semakin tinggi struktur modal akan memberikan sinyal positif bagi investor karena investor menganggap bahwa sumber pendanaan yang berasal dari hutang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan dengan tingkat hutang yang tinggi ini bahwa perusahaan juga mampu menutup bunga hutang perusahaan. Artinya profit yang dihasilkan oleh perusahaan ini cukup untuk membiayai hutang perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Krisnando (2021), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5. nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,149 dimana nilai sig. ini lebih besar dari dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural total asset dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan, investor cenderung tidak melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan melainkan mereka akan lebih fokus pada kinerja keuangan yang tercantum pada laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, hal ini tidak selalu berarti bahwa nilai perusahaannya tinggi karena bisa jadi perusahaan yang besar menghadapi tantangan dalam fleksibilitas operasional dan pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 6. nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana nilai sig. ini lebih kecil dari dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai determinasi *adjusted R Square* sebesar 0,492 berarti variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, diharapkan perusahaan kedepannya dapat mengelola hutangnya agar dapat mengurangi beban bunganya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti variabel kebijakan dividen dan CSR. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas dan struktur modal dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansah, F., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(1), 1–16.
- Cahyani, A. I., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(10), 1–16.
- Dewi, A. M. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html> diakses pada 10 Maret 2024.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17.
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3, 1831–1840. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Kasmir. (2022). *ANALISI LAPORAN KEUANGAN*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV ALFABETA.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip: Bandung.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Humaida, N. P., & Kurnia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuh Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–16.
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 59–71.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38–44. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Mahardika, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>
- Maimunah. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)*.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>

- Pebriyani, Y., & Subardjo, A. (2020a). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–5.
- Pebriyani, Y., & Subardjo, A. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–15.
- Ramadhanti, I. T., & Firdiana. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–25.
- Septiani, D. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020. *SKRIPSI*.
- Sinaga, V.K, Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.12994>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R & D*.
- Sukamulja, (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : Andi.
- Yuantisya, M. (2023). *Industri Makanan dan Minuman Beri Kontribusi Signifikan Pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. <https://m.trenasia.com/amp/industri-makanan-dan-minuman-beri-kontribusi-signifikan-pada-pertumbuhan-ekonomi-nasional>, diakses pada 10 Maret 2024.